

# PERAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI MASA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19) DI INDONESIA

Arman Syah Putra  
STMIK INSAN PEMBANGUNAN  
[armansp892@gmail.com](mailto:armansp892@gmail.com)

## Abstract

This study discuss the issue of preaching in the midst of corona virus outbreaks or covid-19 on social media. As a impact of the spread of corona virus around the world, many activities outside were restricted to stay at home to break the spread of corona virus and spreading it out to the whole world in general and Indonesia in particular. Almost all aspects of work are prohibited from leaving the house, and only important, broad jobs are still permissible such as doctors and nurses. The method used in this research is to conduct a literature review study in looking at the latest research in the use of social media in conducting da'wah, but this time preaching with social media in the midst of the corona virus outbreak. The writer wants to know whether social media in da'wah can be effective in the midst of a corona virus outbreak that does not yet know when it will end.

**Keywords:** Da'wah; Social Media; Corona Virus.

## Abstract

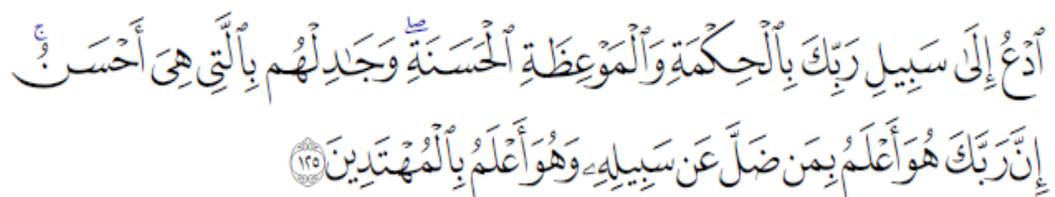
Penelitian ini, penulis mengangkat isu dakwah di tengah merebaknya virus corona atau covid-19 di media sosial. Sebagai dampak dari penyebaran virus corona di seluruh dunia, banyak aktivitas di luar yang dibatasi dengan harus berdiam diri di rumah untuk memutus penyebaran virus corona demi menekan menyebarkannya. Hampir semua aspek pekerjaan dilarang keluar rumah, dan hanya yang penting yang diperbolehkan seperti dokter dan perawat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi literatur dalam melihat penelitian terbaru mengenai penggunaan media sosial dalam berdakwah di tengah merebaknya virus corona. Penulis ingin mengetahui apakah media sosial dalam berdakwah bisa efektif di tengah wabah virus corona yang belum tahu kapan akan berakhir.

**Kata kunci:** Da'wah; Social Media; Virus Corona.

## I. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang harus dihadapi sekarang adalah penyebaran virus corona ke seluruh dunia, dengan penyebarannya yang cepat maka Indonesia adalah salah satu negara yang terkena imbas dari penyebaran virus tersebut, lebih dari 200 negara yang sudah terkena virus corona dan di Indonesia lebih dari 9000 orang yang positif terkena virus corona data per tanggal 28 april 2020 (Omar, et al, 2015). Dengan penyebarannya begitu cepat maka Indonesia melakukan penanganan dan pencegahan agar penyebaran virus corona tidak sampai meluas ke seluruh rakyat Indonesia, pencegahannya dengan mengkarantina penderita positif virus corona dan melakukan tindakan pembatasan aktivitas di luar ruangan atau dengan kata lain di rumah saja dalam melakukan semua kegiatan seperti sekolah, bekerja dan beribadah. Pemerintah mengeluarkan aturan dengan menerapkan PSBB yang artinya Pembatasan Sosial Berskala Besar (Syaefudin, 2017), dengan peraturan ini diharapkan masyarakat diam di rumah saja agar bisa memutus mata rantai virus corona.

Kewajiban seorang muslim salah satunya adalah berdakwah. Dakwah diartikan sebagai menyeru, mengajak dan memanggil seseorang dalam kebaikan untuk taat kepada Allah SWT. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang bagaimana sosial media digunakan dalam media dakwah di tengah wabah pandemi Virus Corona atau Covid-19, dengan media sosial media dakwah masih bisa tetap dilakukan meski tidak harus berada di tempat umum dan masjid, dengan sosial media bisa berdakwah ke seluruh Indonesia bahkan dunia. Tujuan dakwah bisa dilihat dalam surah lukman, 31: 17 di bawah ini:



Maksud: Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran yang baik, dan berbasahlah dengan mereka (yang engkau serukan itu) dengan cara yang lebih baik; sesungguhnya Tuhanmu Dia lah jua yang lebih mengetahui akan orang yang sesat dari jalanNya, dan Dia lah jua yang lebih mengetahui akan orang yang mendapat hidayah petunjuk.

(Surah al-Nahl, 16: 125)

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan literature review, dengan membaca banyak jurnal akan mengetahui masalah yang sedang sedang dikembangkan dengan kata lain penelitian terakhir sudah sampai dimana, agar penelitian ini bisa menjadi penelitian terbaharukan, gambaran metode penelitiannya bisa di lihat dibawah ini :



Dari gambar diatas akan diberi penjelasan kenapa menggunakan metode ini pada penelitian tentang dakwah menggunakan sosial media di tengah pandemi Covid-19. Penjelasan nya ada dibawah ini:

### 1. Jurnal

Pada tahapan ini penulis membaca bahan penelitian yaitu jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang akan di teliti, agar bisa melihat sejauh mana penelitian terakhir sudah dilakukan, dan bisa mengembangkan penelitian yang sudah ada dan penelitian yang dilakukankan bisa menghasilkan penelitian yang baru.

### 2. Masalah

Pada tahapan ke dua ini penulis menemukan masalah dari jurnal yang telah di baca, masalah yang bisa di angkat dan masalah yang belum diteliti oleh peneliti lain. Penentuan masalah ini adalah hal yang sangat penting karena masalah adalah kunci dari penelitian.

### 3. Penelitian

Setelah penulis menemukan masalah yang bisa di angkat dalam penelitian maka penelitian bisa dimulai dan dilakukan sesuai metode yang sudah ditetapkan

sebelumnya. Penelitian adalah bahan yang penting karena semua data di olah agar bisa menghasilkan suatu pemecahan masalah yang akan dicari.

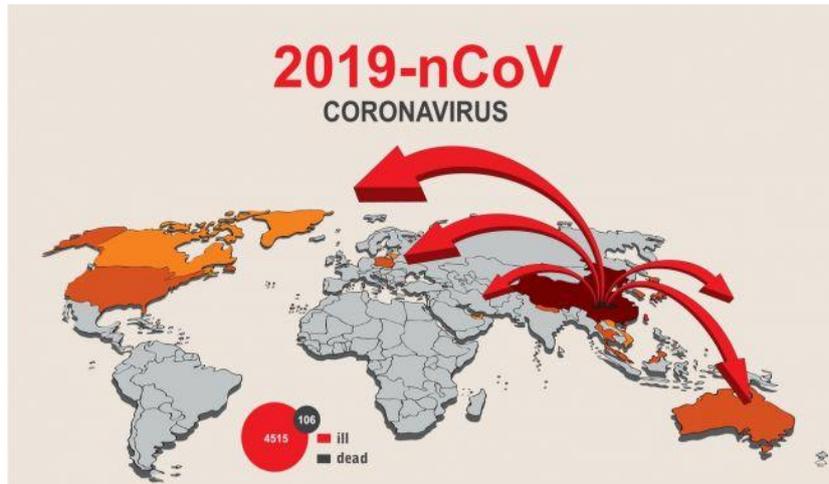
#### 4. Hasil

Pada tahapan ini adalah tahapan akhir dari sebuah penelitian karena dari proses penelitian yang dilakukan sudah bisa menghasilkan pemecahan masalah dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Hasilnya berupa saran dan gambaran penyebaran dakwah dengan sosial media.

Dari gambaran penjelasan di atas maka jika semua tahapan dilakukan dengan benar maka akan menghasilkan pemecahan masalah yang dicari, dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mempermudah penelitian.

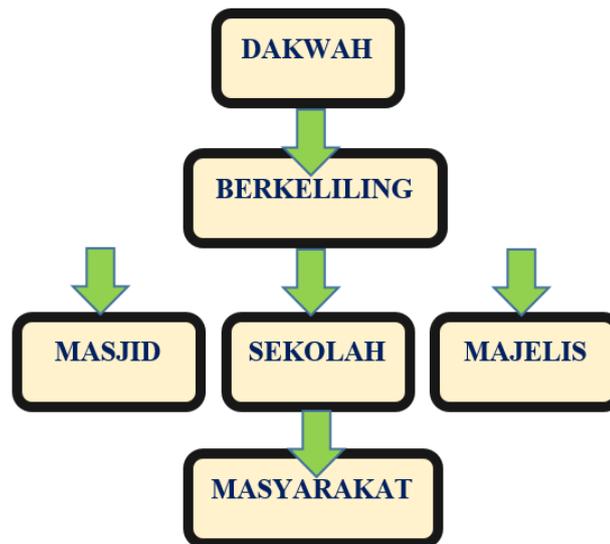
### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Inti permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tetap bisa berdakwah di tengah wabah pandemi Covid-19 yang mewabah di seluruh dunia. Penyebaran virus corona sudah sangat menakutkan, lebih dari 200 negara sudah terkena wabah penyakit ini. Virus ini berawal penyebarannya dari kota Wuhan, Republik Rakyat China, virus ini berasal dari kelelawar yang di makan oleh manusia dan menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat. Sampai saat ini anti virus dari Covid-19 belum ditemukan dan penyembuhannya berasal dari diri pasien yang terkena positif virus corona, dengan imunitas yang baik virus corona akan mati dengan sendirinya. Isolasi mandiri atau menjauhi orang lain bisa membantu penyebaran virus corona. Di bawah ini adalah gambaran dari penyebaran virus corona di seluruh dunia:



Sumber: <https://m.ayosemarang.com>

Di bawah ini adalah gambaran dari penyebaran dakwah yang terjadi sebelum pandemic virus korona di Indonesia, adapun gambar nya bisa dilihat di bawah ini:



Gambar 3. Sistem Dakwah sebelum Pandemic Virus Corona Atau Covid 19

Dari gambar 3 di atas, sistem dakwah sebelum pandemic Virus Corona Atau Covid 19 dapat diberikan penjelasan sebagai tersebut di bawah ini:

1. Dakwah

Sudah dari zaman dahulu kala penyebaran agama Islam dilakukan dengan cara membawa dari suatu negara ke negara lain dari sistem perdagangan yang artinya dilakukan dengan cara pendekatan secara langsung ke daerah yang akan disebarkan

agama Islam. Dengan dakwah maka ajaran agama Islam bisa terus berkembang dan terus didalami.

## 2. Berkeliling

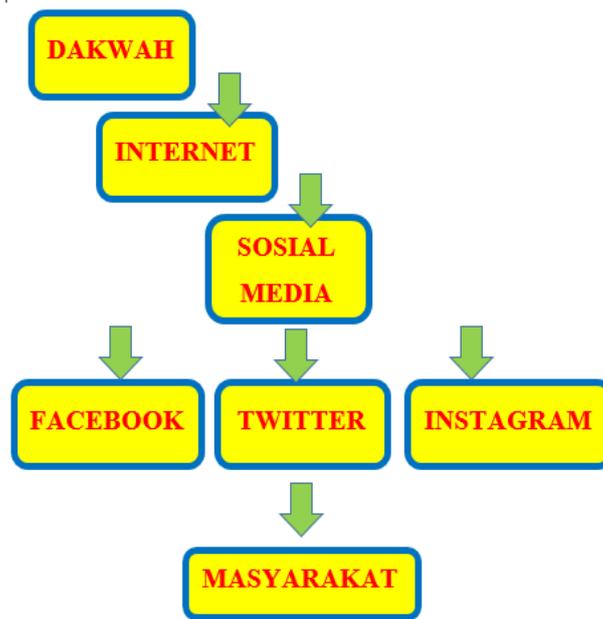
Penyebaran agama Islam mulai dari zaman nabi Muhammad SAW., sampai sekarang melalui cara mendatangi tempat baru dan menyebarkannya. Dengan mengadakan dakwah terus menerus akan memperkuat iman masyarakat di suatu wilayah, dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat berikutnya melakukan dakwah.

## 3. Masyarakat

Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan cara metode dakwah berkeliling, dengan mengadakan majelis ilmu, atau maulid secara besar besaran, lalu di saat Virus Corona Atau Covid-19 menyebar semua itu hilang, dan hanya dilakukan melalui rumah saja.

Dari penjelasan di atas maka penyebaran agama Islam melalui dakwah sudah biasa dengan berkeliling dan sudah bisa berkumpul secara ramai, lalu di masa pandemi Virus Corona atau Covid-19 semua berubah secara drastis dan banyak masyarakat belum terima akan hal tersebut.

Pada gambar di bawah ini adalah usulan sistem yang bisa dipakai dalam berdakwah pada masa pandemi Virus Corona atau Covid-19, dengan metode dakwah online menggunakan sosial media akan bisa membantu dalam berdakwah dan tetap melakukan syiar agama Islam meski dalam pandemic Virus Corona atau Covid-19, adapun gambaran sistem bisa di lihat di bawah ini:



Gambar 4. Sitem Dakwah yang Diusulkan pada Saat Pandemic Virus Corona Atau Covid-19

Dari gambar 4. di atas maka sistem yang telah diusulkan sudah dibuat dengan menggunakan sistem di atas, maka akan mempermudah dalam berdakwah. Adapun penjelasan dari gambar di atas bisa dilihat di bawah ini:

1. Dakwah

Dakwah bisa dimana saja dan kapan saja. Inti dalam berdakwah adalah mengajak mengajak seseorang menuju kebaikan, banyak cara yang bisa dipakai dalam berdakwah, termasuk dengan menggunakan sosial media.

2. Internet

Pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 200 juta pengguna. Dengan pemakai sebanyak itu maka penyebaran dakwah bisa dilakukan secara maksimal. Dengan yang melihat video, dakwah yang dibuat akan lebih efektif dan bisa dilihat oleh orang di seluruh dunia.

3. Sosial Media

Konten dalam media internet adalah sosial media. Dengan sosial media bisa berkumpul orang banyak di satu tempat dalam bentuk aplikasi. Dalam sosial media ada hal positif dan hal negatif yang melekat di dalamnya. Media dakwah akan membawa hal positif di dalamnya. Dengan sosial media, dakwah bisa menjadi lebih hebat dari sebelumnya yang di satu tempat saja.

#### 4. Masyarakat

Di masa pandemi Virus Corona atau Covid-19 masyarakat diminta di rumah saja, dalam hal ini masyarakat melakukan hal yang dianggap tidak membosankan, membuka sosial media adalah hal yang dilakukan dalam menghabiskan waktu di saat PSBB seperti sekarang ini, dengan sering nya melihat sosial media maka harus banyak konten dakwah dibuat agar dakwah tetap dilakukan pada saat pandemic Virus Corona atau Covid-19.

Dari ke empat tahapan di atas maka penulis bisa menarik kesimpulan dan di jabarkan dalam bab kesimpulan di bawah ini:

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah dengan sosial media bisa membantu penyebaran dakwah di saat pandemi Virus Corona atau Covid-19, dengan melihat hasil penelitian diatas maka penulis berkesimpulan bahwa:

1. Penggunaan Sosial Media adalah sarana yang tepat dalam penyebaran dakwah di saat pandemi Virus Corona atau Covid-19. Keselamatan para ustaz maupun kyai yang berdakwah bisa terjaga dan masyarakat masih bisa menerima ilmu dari para ustaz ataupun kyai.
2. Dengan menggunakan sosial media seperti Facebook, Twitter dan Instagram, dakwah masih bisa dilaksanakan malah penyebaran ilmunya tidak di satu tempat dan bisa dilihat oleh orang di seluruh dunia.
3. Penelitian kedepannya bisa dibuat satu sosial media yang berhubungan dengan dakwah yang terhubung dengan para ustaz atau kyai se-Indonesia agar masyarakat lebih bisa belajar agama di mana saja dan kapan saja.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dapat dilihat, tragedi 1965 merupakan suatu titik yang mengubah secara total relasi antara negara dengan agama lokal. Relasi yang cenderung diskriminatif antara negara dengan agama lokal sudah terwujud bahkan di era Hindia Belanda. Pemerintah, sejak awal merdeka sampai sekarang tidak membawa perubahan positif yang berarti dan bahkan mereproduksi marginalisasi terhadap agama lokal ke dalam bentuk yang "produktif" bagi negara. Agama lokal menjadi identitas yang terkurung dalam pengakuan semu yang

hanya mengakui agama lokal sebagai suatu budaya. Bahkan agama lokal dicegah untuk berkembang menjadi agama baru.

Dari kondisi-kondisi tersebut, kami melihat negara bukanlah solusi atas persoalan agama lokal. Negara cenderung mereduksi, atau merasionalisasi agama lokal. Dalam perspektif Scott, pandangan negara adalah pandangan modernis yang penuh simplifikasi. Negara, dalam hakikatnya, adalah suatu entitas pembawa visi modernitas, yang di dalamnya terkandung suatu standar-standar kenormalan untuk diikuti oleh populasi di dalam negara yang merupakan bagian dari kekuasaan kedaulatan teritorinya. Seperti diungkap Scott (2012: xvi), kita mencapai kebuntuan mengenai hadirnya negara dengan simplifikasinya di tengah masyarakat yang penuh kompleksitas. Artikel ini mungkin dapat disalahpahami sebagai meromantisasi pandangan agama lokal, tetapi tujuan kami lebih dari itu. Penulis berharap bahwa artikel ini akan menjadi suatu identifikasi masalah secara radikal mengenai relasi negara dengan agama lokal dan menjadi titik tolak untuk memulai pembahasan baru mengenai agama lokal, yang tidak hanya terbatas pada solusi-solusi normatif seperti pengakuan atau pun sekadar mendorong kehadiran negara – yang dalam sejarah justru menghasilkan masalah baru ketimbang solusi – melainkan mencari solusi yang lebih radikal.

### **Daftar Pustaka**

- Asperges E. Dkk (ed). 2020. “the COVID-19 IRCCS San Matteo Pavia Task Force, Rapid Response to COVID-19 outbreak in Northern Italy: How to Convert a Classic Infectious Disease Ward into a COVID-19 Response Centre” *Journal of Hospital Infection*.
- Dong N. Dkk (ed). 2020. End-stage Heart Failure with COVID-19: Strong Evidence of Myocardial Injury by 2019-nCoV, JACC: Heart Failure
- Isnaini, Mohd. Aji. 2018. “DAKWAH SUFISTIK PONDOK PESANTREN AR-RAHMAN DALAM MENGATASI PROBLEMA KEJIWAAN MASYARAKAT PALEMBANG”, *Wardah*, Vol.19, No.2.
- Kamarudin. 2019. “Media Sosial dan Dakwah menurut Islam” in Jasmi, Kamarul Azmi (Ed.), *Prosiding Seminar Sains Teknologi dan Manusia 2019 (SSTM’19)* pada 15hb. Disember 2019 di DP3, N29, Fakulti Kejuruteraan Kimia dan Tenaga, UTM. Program anjuran Akademi Tamadun Islam, FSSK, UTM, p. 131-142.

- Omar, Faradillah Iqmar. Dkk (e d). 2015. "HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PENERIMAAN MESEJ DAKWAH", *Proceeding of the 2nd International Conference on Management and Muamalah (2nd ICoMM)* 16th – 17th November (2015).
- Purwanto, Yedi. dkk (ed). 2017. "PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH MAHASISWA", *Jurnal Sositologi Vol. 16, No 1*.
- Putra, Arman Syah. 2019. "Penggabungan Wilayah Kota Bekasi dan Kota Tangerang Ke Wilayah Ibu Kota DKI Jakarta berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Pasal 32 Tahun 2019 dapat Membantu Mengwujudkan DKI Jakarta Menjadi Kota Pintar", *Jurnal IPSIKOM VOL 7 No. 2*.
- Putra, Arman Syah. 2019. "Smart City: Ganjil Genap Solusi atau Masalah di DKI Jakarta", *Jurnal IKRA-ITH Informatika Vol 3 No 3*.
- Putra, Arman Syah. 2019. "Smart City : konsep Kota pintar di DKI Jakarta", *Jurnal TEKINFO, Vol 20, No 2*.
- Syaefudin, Machfud. 2017. "GERAKAN DAKWAH CINTA TANAH AIR INDONESIA (Strategi dan Metode Dakwah KH. Habib Luthfi Pekalongan)", *JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 37, No.2*.
- Tohari, Amin. 2019. "Rekonstruksi Paradigma Dakwah dalam Konteks Pendekatan Manajemen Fungsional bil Hal di Pedesaan" *Jurnal MANOVA Vol. 1 No. 1*.
- Usman, Fadly. 2016. "Efektivitas Penggunaan Media Online sebagai Sarana Dakwah", *Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh) Volume 1 (01)*.
- Zaini, Ahmad. 2014. "Dakwah Melalui Media Cetak", AT-TABSYIR, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.